



IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM KEGIATAN UKS DAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PENDIDIKAN MORAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH PASEBAN JEMBER

Khusnul Khotimah¹, Mar'atus Sholihah²

^{1,2} PGMI, Universitas Al-Falah As-Sunniah, Indonesia

2244260275@inaifas.ac.id¹, marmarapgmi@inaifas.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-03-2026

Disetujui: 22-04-2026

Kata Kunci:

Program adiwiyata
Pendidikan lingkungan
Pendidikan moral

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan lingkungan seperti pencemaran, penumpukan sampah, dan rendahnya perilaku hidup bersih menunjukkan pentingnya integrasi pendidikan lingkungan dengan pendidikan moral sejak jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan Program Adiwiyata dalam membangun nilai tanggung jawab, disiplin, religius melalui kegiatan kesehatan lingkungan, kebersihan, serta pengelolaan sampah sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis. Subjek penelitian meliputi Kepala Madrasah, tim Adiwiyata, guru, dan peserta didik. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan kebersihan dilakukan melalui piket kelas dan musala, kerja bakti rutin, perawatan taman, menjaga kebersihan 2 toilet yaitu guru dan peserta didik, serta pembiasaan hemat air dan listrik. Pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) melalui pemilahan sampah organik dan anorganik, pembuatan kompos, serta pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran. Nilai tanggung jawab, disiplin, dan religius diinternalisasikan melalui tugas piket, kepatuhan tata tertib, adab kepada guru, salim kepada tamu, serta pemanfaatan air wudhu untuk menyiram tanaman secara bertahap dari kelas 1 sampai 6. Program Adiwiyata terbukti berfungsi sarana pendidikan moral yang kontekstual, dan berkelanjutan.

Abstract: Environmental problems such as pollution, waste accumulation, and low hygiene behavior indicate the importance of integrating environmental education with moral education since the Madrasah Ibtidaiyah level. The purpose of this study is to analyze the implementation of the Adiwiyata Program in building the values of responsibility, discipline, and religiousness through environmental health activities, cleanliness, and waste management as a means of character building for students. This study uses a qualitative approach with a phenomenological type. The research subjects include the Madrasah Principal, the Adiwiyata team, teachers, and students. Data collection in this study was carried out through in-depth interviews, observation, and documentation, while data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was strengthened through source purposive sampling. The results of the study show that hygiene habits are carried out through class and prayer room duty, routine community service, garden maintenance, maintaining the cleanliness of 2 toilets, namely teachers and students, and the habit of saving water and electricity. Waste management based on 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) through sorting organic and inorganic waste, making compost, and utilizing used goods as learning media. The values of responsibility, discipline, and religion are internalized through duty duty, compliance with regulations, manners to teachers, greeting guests, and the use of ablution water to water plants gradually from grades 1 to 6. The Adiwiyata program has proven to function as a means of contextual and sustainable moral education.

A. LATAR BELAKANG

Isu lingkungan hidup dan degradasi moral merupakan dua persoalan besar yang tengah menjadi perhatian global. Berbagai negara di

dunia saat ini menghadapi krisis lingkungan berupa pencemaran, perubahan iklim, kerusakan ekosistem, dan bertambahnya produksi sampah yang dihasilkan akibat kurangnya kesadaran manusia dalam memelihara kelestarian

lingkungan (S. A. Nasution & Kahpi, 2025). Permasalahan tersebut bukan hanya berdampak dari segi fisik lingkungan, melainkan juga mencerminkan lemahnya ajaran-ajaran moral misalnya sikap tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial dalam kehidupan masyarakat. Di Indonesia, permasalahan pengelolaan lingkungan dan rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat serta kurangnya kepedulian masyarakat, termasuk di kalangan sekolah dasar maupun madrasah (Haryaka, 2025).

Berdasarkan observasi awal bahwasanya salah satu program Adiwiyata dalam Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Assunniyyah 45 Paseban yaitu terwujudnya madrasah Ibtidaiyah yang peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan melalui pembentukan karakter peserta didik yang berakhlakul mulia, disiplin, bertanggung jawab dan religius dengan mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam proses pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari melibatkan seluruh warga madrasah dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan hijau sebagai penunjang terciptanya suasana belajar yang kondusif, hal ini merupakan kebijakan nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam peraturan menteri lingkungan hidup/ badan pengendalian lingkungan hidup republik indonesia nomor 5 tahun 2025 tentang penyelenggaraan program adiwiyata yang dirancang untuk membentuk sekolah berbudaya lingkungan melalui keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Hingga saat ini, ribuan sekolah dan madrasah di Indonesia telah memperoleh predikat Adiwiyata, yang menunjukkan adanya komitmen institusional terhadap pelestarian lingkungan hidup (Permen. LH, 2025).. berdasarkan teori pendidikan karakter Thomas Lickona, Program Adiwiyata dapat dipahami sebagai upaya integratif pendidikan lingkungan hidup yang menumbuhkan sikap nilai tanggung jawab, disiplin, dan religius terhadap peserta didik melalui penguatan pengetahuan moral (*moral knowing*), penghayatan nilai (*moral feeling*), dan pembiasaan tingkah laku nyata (*moral action*) dalam aktivitas menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah (Lickona, 1991).

Nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang menegaskan kewajiban manusia menjaga kelestarian bumi dan bertindak bertanggung jawab, sebagaimana termaktub dalam QS. Al-A'raf ayat 56 yang melarang perusakan lingkungan, QS. Al-Ahzab ayat 72 tentang amanah, serta QS. An-Nisa ayat 59 tentang ketaatan terhadap aturan. Dengan demikian, integrasi Permen Lingkungan Hidup, teori pendidikan karakter Lickona, dan landasan normatif Al-Qur'an menegaskan bahwa Program Adiwiyata bukan hanya program lingkungan, tetapi juga instrumen strategis pendidikan moral yang holistik di Madrasah Ibtidaiyah (J. Ilmiah et al., 2025).

Pada penelitian terdahulu yang berfokus pada dampak Program Adiwiyata terhadap karakter yang terbentuk dalam peduli lingkungan warga sekolah dan menemukan bahwa program ini berkontribusi pada kebiasaan hidup bersih, pengelolaan 3R, serta peningkatan kepedulian lingkungan namun penelitian ini belum mengkaji nilai-nilai pendidikan moral secara spesifik dan belum menggali pengalaman subjektif peserta didik (Simatupang et al., 2021). Penelitian dalam *implementasi Program Adiwiyata melalui pendekatan kualitatif yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sekolah yang berorientasi pada lingkungan*. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa program Adiwiyata efektif dalam mendorong kepatuhan terhadap kebijakan lingkungan sekolah serta membangun kebiasaan positif seperti kegiatan kebersihan dan penghijauan, namun belum mengenal secara mendalam bagaimana peserta didik memaknai nilai-nilai moral yang terbentuk melalui aktivitas tersebut (Suryani, 2022). Selanjutnya, penelitian oleh Putri Esa Lestari dan rekan-rekan, temuan ini mengungkap bahwa program Adiwiyata mampu membentuk sikap peduli lingkungan dan belum mengaitkannya dengan nilai moral yang lebih luas seperti religiusitas dan disiplin (Rohmah, 2019). Sementara itu, penelitian yang mengkaji peran Program Adiwiyata terhadap pembentukan karakter lingkungan murid SD di Kota Malang dan menemukan adanya peningkatan kesadaran serta kepedulian siswa

terhadap lingkungan. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum eksplisit menghubungkan pelaksanaan Program Adiwiyata dengan internalisasi nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, disiplin dan religius dalam kehidupan peserta didik (Anak et al., 2025). Adapun penelitian Program Adiwiyata sebagai Pengembangan karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah oleh Siti Nur Jayanti dan Mar'atus Sholihah menegaskan peran Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah, namun belum secara khusus mengaitkannya dengan nilai moral tanggung jawab, disiplin, dan religius dari sudut pandang peserta didik (Jayanti & Sholihah, 2024). Dengan demikian, keseluruhan penelitian terdahulu masih berfokus pada karakter peduli lingkungan secara umum dan belum mengkaji secara mendalam integrasi Program Adiwiyata dengan pendidikan moral sebagai pengalaman dan pemaknaan moral peserta didik, sehingga membuka ruang penelitian lebih lanjut dengan pendekatan fenomenologis.

Jika masalah ini dibiarkan, program Adiwiyata berpotensi mengalami reduksi makna, yaitu hanya menjadi program kebersihan formal tanpa dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik mungkin terbiasa mengikuti aturan secara prosedural, namun tidak memiliki kesadaran moral untuk menjaga lingkungan sebagai tanggung jawab pribadi dan religius (Hamdanah, 2024). Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat melemahkan tujuan pendidikan nasional yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kepedulian sosial, dan akhlak mulia (N. A. Nasution & Syahada, 2025). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengungkap secara mendalam bagaimana pendidikan moral diterapkan dan dimaknai dalam pelaksanaan Program Adiwiyata melalui kegiatan Pokja Kebersihan dan Kesehatan (UKS) (Hamid et al., 2023) serta pengelolaan dan Pengolahan sampah organik (Putriani et al., 2022). Pendekatan kualitatif fenomenologi dipandang relevan untuk menggali pengalaman nyata warga sekolah sehingga Program Adiwiyata tidak hanya dipahami sebagai

program lingkungan, tetapi sebagai instrumen strategis pembentukan karakter berkelanjutan (Lokal, 2023) peserta didik Madrasah Ibtidaiyah pesisir. Melalui keterlibatan langsung siswa dalam menjaga kebersihan, mengelola sampah dan menjalankan kegiatan lingkungan secara teratur, nilai tanggung jawab dan disiplin dapat ditanamkan secara kontekstual, sementara nilai religius dapat diintegrasikan melalui pemaknaan lingkungan sebagai amanah dari Tuhan (Sri Mutiara, 2025). "Program Adiwiyata akan kehilangan daya transformasinya apabila tidak dimaknai sebagai proses pendidikan moral yang hidup dalam pengalaman keseharian peserta didik".

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan permasalahan yang berfokus pada penerapan Program Adiwiyata dalam kegiatan Pokja Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan, Program Adiwiyata dalam Pengelolaan dan Pengolahan Sampah (Organik), serta penerapan pendidikan moral dalam menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin dan religius pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Assunniyyah 45 Paseban. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan Program Adiwiyata dalam membangun nilai tanggung jawab, disiplin, religius melalui kegiatan kesehatan lingkungan, kebersihan, serta pengelolaan sampah sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Dalam kajian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dipilih untuk memahami secara rinci dari pengalaman, pandangan, dan makna yang dirasakan oleh subjek penelitian terkait (Creswell, 2009) pelaksanaan Program Adiwiyata dalam membentuk kepedulian lingkungan dan nilai-nilai moral di madrasah (Kahija, 2017)

Pengolahan data dalam kajian ini menggunakan model interaktif dari **Miles** dan **Huberman** yang meliputi tiga tahap yaitu proses reduksi, penyajian informasi, dan penyusunan kesimpulan. Proses reduksi dilaksanakan dengan memilih, menitikberatkan, serta merangkum

data dari hasil wawancara mendalam kepada subjek penelitian untuk menggali informasi secara komprehensif, dan observasi partisipatif yang memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas, serta pengambilan dokumentasi berupa foto kegiatan, foto arsip sekolah dan catatan resmi yang sesuai dengan pelaksanaan Program Adiwiyata. Berikut siklus analisis data.



Gambar 1. Alur analisis data

Gambar tersebut menjelaskan siklus analisis data Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara berlangsung dan terus menerus sejak 02 Januari hingga awal 07 Maret 2026 yang berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Assunniyyah 45 Paseban. Proses penelitian ini diawali dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah, ketua Adiwiyata, guru dan siswa. Observasi partisipatif untuk memperoleh data secara langsung di lapangan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, arsip sekolah, dan dokumen pendukung lainnya.

Data yang diperoleh kemudian direduksi dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan merangkum data yang relevan dengan program Adiwiyata. Kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis. Kemudian tahap terakhir penarikan kesimpulan yaitu proses interpretasi data untuk menemukan makna serta memastikan keabsahan data.

Subjek penelitian ini meliputi kepala Madrasah, ketua Adiwiyata, guru dan siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan subjek yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria kepala madrasah yang memiliki peran utama dalam pengambilan kebijakan dan pelaksanaan program Adiwiyata, ketua Adiwiyata yang bertanggung jawab secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program, guru yang terlibat aktif dalam kegiatan Adiwiyata serta mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran dan siswa yang mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan Adiwiyata, sehingga mampu memberikan informasi terkait pengalaman dan implementasi program Adiwiyata.

Berikut data siswa :

Tabel 1. Jumlah data siswa

No	Kelas	Jumlah
1	I	13
2	II	7
3	III	13
4	IV	23
5	V	18
6	VI	22
Jumlah		96

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah keseluruhan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assunniyyah 45 Paseban Tapel 2025/2026 sebanyak 96 siswa yang tersebar pada kelas I hingga kelas VI. Jumlah ini menunjukkan bahwa subjek siswa dalam penelitian memiliki cukup representatif untuk menggambarkan kondisi pelaksanaan program Adiwiyata di lingkungan sekolah dasar. Adapun relevansinya dengan penelitian ini adalah siswa sebagai bagian dari subjek penelitian berperan sebagai pelaku utama dalam implementasi program adiwiyata. Khususnya dalam penerapan nilai-nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan jumlah siswa yang cukup beragam pada setiap jenjang kelas, peneliti dapat memperoleh data yang lebih terkait pengalaman, partisipasi serta perubahan perilaku siswa dalam mendukung keberhasilan program Adiwiyata.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Program Adiwiyata dalam Pokja Kebersihan dan Kesehatan lingkungan (UKS)

Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Madrasah bahwasanya kondisi sarana kebersihan dan kesehatan lingkungan di madrasah ini secara umum sarana kebersihan dan kesehatan sudah cukup terfasilitasi, karena di setiap kelas sudah ada beberapa alat kebersihan serta fasilitas cuci tangan. Selain itu adanya ruang



Gambar 2. Pohon Pinisilin obat luka

UKS yang digunakan untuk penanganan kesehatan siswa dimana obat yang disediakan adalah obat herbal alami yang secara langsung dari tanaman itu sendiri seperti minuman kesehatan untuk tubuh menggunakan kunyit, jahe, kencur, sereh. Obat luka atau antiseptik menggunakan getah dari pohon Pinisilin, obat sakit perut alami menggunakan daun Jarak. Tanaman ini disebarkan di daerah sekitar warga sekolah karena ketika membutuhkan tanaman ini sudah ada.



Gambar 3. Gambar Piagam penghargaan

Menurut ketua Adiwiyata fasilitas yang disediakan madrasah untuk mendukung kebersihan dan kesehatan lingkungan yaitu dengan menyediakan tempat sampah terpilah antara sampah organik dan anorganik yang ditempatkan hanya pada satu titik tempat sampah, dimana sampah yang mencari tempat bukan tempat mencari sampah, peserta didik diajak untuk memungut sampah dengan satu sampah satu pahala. Dan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan tersedianya

fasilitas kebersihan seperti sapu, tangki kain pel. toilet terpisah antara guru dan siswa, serta area hijau yang dirawat untuk sarana edukasi merawat dan mencintai tanaman, dengan “Tanaman Binaan” satu anak satu tanaman.

Pembiasaan ini diterapkan untuk menanamkan pola hidup bersih dan sehat yaitu dengan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan sejak hal-hal kecil, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas sebelum dan sesudah belajar, makan minum dengan menggunakan wadah bungkus plastik yang dapat dicuci dan dipakai ulang dengan mencucinya sendiri dan sudah disediakan sabun di kelas masing-masing, tidak menggunakan bungkus plastik karena untuk mengurangi jumlah sampah plastik. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari, secara tidak langsung menjadi pembiasaan dan membentuk karakter siswa itu sendiri.

JADWAL PIKET MI ASSUNNIYAH 45

	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
Taman Halaman & Pinggir Jalan	Budi (4) Koord. Hafid (5), Alif (4) Ira (5), Rayna (5), Anggra (4)	Fais (6) Koord. Rangga (7) Ayu (4), Dewi (4), dinda (3)	Ayu (4) Koord. Fama (3), Ima (4), reza (4), Ima (3)	Ridhi (4) Koord. Fandi (4), Dewi (5), saba (4) ff (3)	Denni (3) Koord. Ridhi (4) Ima (3), Yana (4), bala (4)	Nico (4) Koord. Ryan (4), Girang (4), Rafid (4), lucie (3), syahira (4)
Paving	Binad (3) Koord. Akhsani (3), Rizki (3)	Fajri (4) Koord. Rafik (4), Dnu (4)	Lustang (3) Koord. Zafan (3), Michel (3)	Nafis (3) Koord. Nadroh (3), Vanea (3)	Vano (4) Koord. Syamsu (3), Fibi (3)	Oti (4) Koord. Fira (4), Afifa (4)
Kantor Timur Dan Barat	Fira (6)	Feryal (6)	Kerya (6)	Fidy (6)	Fida (6)	Icha (6)
Sekolah	Oti (3) Koord. Adifa (4)	Arya (4) Koord. Fariq (4)	Lana (4) Koord. Yunil (4)	Mahib (3) Koord. Fira (4)	Karna (4) Koord. Arqa (5)	Syabian (4) Koord. Adi (5)
Depan Kelas 1-6 & Menyiram Tanaman	Nuzis (6)	Nayla (6)	Dhafira (6)	Dini (6)	Farman (5)	Eka (5)
Musollah	Ela (4)	Jessica (5)	Khamara (5)	Gia (5)	Luna (5)	Syabilla (4)

CATATAN: Bag siswa yang dipilih menjadi Koordinator bertugas:
1. Mengkoordinasi pelaksanaan tugasnya. 2. Mengawasi kebersihan tempat piketannya. 3. Melapor kepada guru jika terdapat kendala saat pelaksanaan piket.
4. Siswa yang membantu akan dimarukkan dalam sosial.

Gambar 4. Jadwal piket kebersihan

Sedangkan ruang UKS digunakan untuk penanganan ringan seperti istirahat siswa yang kurang sehat serta edukasi kesehatan untuk siswa, dengan memperkenalkan cara menjaga kesehatan tubuh dan pertolongan pertama pada kecelakaan ringan seperti membersihkan luka, menggunakan plester.

Peran pokja UKS dalam mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata yaitu Pokja UKS berperan aktif meskipun ruang UKS jarang digunakan, hal ini karena madrasah lebih menekankan upaya pencegahan melalui pembiasaan kebersihan dan

kesehatan rutin, Selain itu dalam menjaga kesehatan pun tidak lupa dengan memanfaatkan sinar matahari langsung yang bermanfaat bagi kesehatan ketika di berbagai kegiatan seperti Upacara rutin di hari senin, kegiatan pramuka, kegiatan kebersihan lingkungan dengan pembiasaan tersebut kondisi kesehatan relatif terjaga sehingga peran UKS lebih bersifat pencegahan daripada pengobatan.

Keterlibatan guru dan siswa dalam kegiatan kebersihan ini cukup aktif, disini guru tidak hanya sebagai pemberi instruksi tetapi juga memberikan contoh langsung kepada siswa. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan. Melalui keterlibatan langsung ini menjadikan siswa tidak merasa kebersihan itu beban, tetapi sebagai tanggung jawab bersama.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah, terutama berkaitan dengan konsistensinya dalam menjaga kebersihan, selain keterbatasan sarana pendukung dan masih perlunya pembiasaan secara berkelanjutan juga menjadi tantangan. Namun demikian, madrasah terus melakukan pembinaan dan pendampingan agar budaya bersih dan sehat dapat tertanam secara terus menerus.

Program Adiwiyata terhadap budaya kebersihan dan kesehatan di Madrasah memberikan dampak yang cukup signifikan diantaranya siswa menjadi lebih sadar dan terbiasa menjaga lingkungan sekolah. Serta pola kebiasaan hidup bersih dan sehat menjadi pembiasaan dalam setiap aktivitas. Sehingga Program ini membentuk budaya madrasah yang bersih, sehat dan peduli lingkungan

b. Program Adiwiyata dalam pengelolaan dan pengolahan sampah (Organik)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Adiwiyata tentang sistem pengelolaan sampah yang diterapkan di madrasah yaitu dengan cara pemilahan satu titik sampah.

Dititik sampah tersebut disediakan tempat sampah terpisah antara wadah khusus sampah organik maupun anorganik. Sampah organik merupakan jenis sampah yang berasal dari bahan-bahan alami dan mudah diuraikan, contohnya kertas, daun kering, sisa makanan, yang dapat digunakan sebagai pupuk kompos. Sedangkan sampah anorganik merupakan limbah yang sulit terurai seperti plastik, gelas aqua, botol minuman yang dapat digunakan sebagai pot bunga atau kerajinan lainnya, sehingga barang tersebut dapat dimanfaatkan kembali.

Dalam pelaksanaan pemilahan sampah madrasah menerapkan pemilahan sampah tim Adiwiyata bersama guru dengan memberikan pendampingan dan pembiasaan kepada peserta didik. Disamping itu, juga pentingnya mengembangkan nilai-nilai religius dengan mengajarkan bahwa membuang sampah itu sebagian dari pada iman, dan merupakan perbuatan baik yang bernilai ibadah, " satu sampah satu pahala" dengan cara ini meskipun fasilitas terbatas, siswa mulai terbiasa memilah dan mengolah sampah dengan 3R *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang), yang merupakan konsep dasar dalam pengelolaan sampah, sehingga secara tidak sadar peserta didik itu sendiri memiliki rasa kesadaran dalam menjaga lingkungannya tanpa tukang kebun pun lingkungan menjadi bersih dan terawat.



Gambar 5. Tempat pemilahan sampah

Pengolahan sampah organik ini diolah menjadi kompos sederhana, prosesnya

dengan melibatkan guru dan siswa kemudian mengumpulkan bahan sampah terlebih dahulu, dicacah kemudian difermentasikan atau dibusukkan hingga beberapa hari dan hasil kompos tersebut digunakan untuk menyiram tanaman. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana pembelajaran langsung kepada siswa itu sendiri, karena melalui kegiatan ini siswa bukan hanya menerima pengetahuan dengan teori di kelas, melainkan dapat belajar secara langsung dengan praktik dan pengalaman.

Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi Kepala madrasah, tim ketua Adiwiyata, siswa, serta masyarakat sekitar. Kepala madrasah berperan dalam memberikan kebijakan dan dukungan program tim Adiwiyata mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan, guru mendampingi dan membimbing siswa, sedangkan siswa terlibat langsung dalam kegiatan pemilahan dan pengolahan sampah. Selain itu masyarakat sekitar juga ikut berperan terutama dalam mendukung kegiatan kebersihan dan kerjasama dalam pengelolaan sampah. Keterlibatan ini dari berbagai pihak dapat menjadikan program ini dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan

Dengan partisipasi siswa yang antusias terutama praktek langsung mereka belajar memilah sampah dan memahami bahwa sampah bisa dimanfaatkan kembali, kegiatan ini bertujuan untuk melatih kepedulian dan tanggung jawab siswa. Program ini diupayakan bukan hanya karena saat penilaian saja tetapi juga program ini menjadikan budaya yang berjalan terus menerus meskipun adanya kendala dalam keterbatasan sarana .



Gambar 6. Semua terlibat Guru dan Siswa

Faktor kebiasaan siswa dan keterlibatan masyarakat yang belum maksimal menjadi tantangan tersendiri, namun demikian, tim Adiwiyata dan guru terus melakukan pendampingan dan pembiasaan agar program dapat berjalan dengan baik.

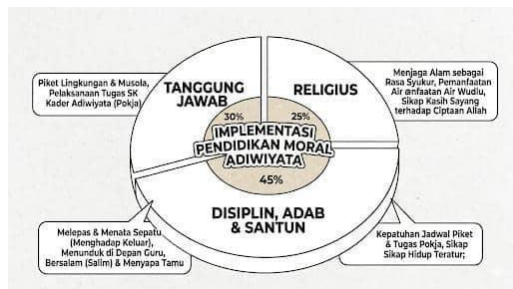
Menurut salah satu guru kelas program ini memberikan dampak positif terhadap kepedulian lingkungan siswa menjadi lebih besar untuk menjaga kebersihan, mulai terbiasa memilah sampah, dan tidak lagi membuang sampah sembarangan. Meskipun pelaksanaannya masih sederhana, kebiasaan kecil yang dilakukan secara terus menerus outputnya mereka mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab. Serta kesadaran lingkungan madrasah maupun diluar madrasah ketika sudah lulus nanti.

c. **Pendidikan moral dalam menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan religius peserta didik**

Berdasarkan hasil wawancara pendidikan moral dalam kegiatan Adiwiyata di sekolah lebih diarahkan pada pembiasaan moral seperti nilai tanggung jawab diwujudkan melalui pelaksanaan tugas-tugas yang telah diberikan kepada siswa, seperti tugas piket membersihkan lingkungan sekolah dan musala. Selain itu, tanggung jawab juga tercerminkan dari pelaksanaan tugas sesuai dengan SK Kader Adiwiyata, dimana setiap peserta didik yang bergabung dalam kelompok Pokja memiliki peran dan kewajiban masing-masing dalam menjalankan tugasnya.

Sementara itu, nilai disiplin ditanamkan melalui kepatuhan peserta didik terhadap

aturan dan tata tertib sekolah, khususnya dalam menjalankan jadwal piket dan tugas pokja secara teratur. Disiplin juga diwujudkan melalui pembiasaan adab sehari-hari, seperti melepas dan menata sepatu atau sandal menghadap keluar dengan rapi, serta berjalan menunduk ketika melintas di depan kantor guru sebagai bentuk penghormatan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut melatih peserta didik untuk hidup teratur, menghargai aturan, serta membangun sikap tertib dan sopan dalam setiap tindakan.



Gambar 7. Diagram lingkaran pendidikan Moral

Nilai religius diarahkan pada pembentukan sikap kasih sayang serta kepedulian terhadap sesama makhluk ciptaan Allah SWT, seperti menanam dan merawat tanaman dengan menyiramnya secara rutin agar tumbuh menjadi baik, tidak merusak atau mencabut tanaman sembarangan dan tidak memetik bunga tanpa alasan, menjaga kebersihan agar tumbuhan tidak tercemar, melakukan penghijauan yaitu dengan kegiatan menanam pohon atau tanaman lainnya seperti bunga di halaman sekolah maupun di sekitar rumah untuk menjaga kelestarian alam, merawat taman sekolah dengan melakukan piket membersihkan taman dan merapikan tanaman agar tetap indah dan sehat.

Peserta didik dibiasakan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas anugerah alam yang telah dilimpahkan yang berisi larangan berbuat kerusakan dimuka bumi, yang tercantum dalam Alquran QS. *Al-A'raf ayat 56*. Dalam ayat tersebut ditegaskan larangan merusak artinya melarang dalam segala bentuk

perusak baik itu lingkungan (polusi, penebangan liar), perusak jiwa seperti pembunuhan, perusak harta seperti pencurian dan kerusakan moral dan agama seperti berbuat maksiat. sehingga nilai religius bukan hanya sekedar dipelajari secara teoritis, melainkan juga diterapkan dalam rutinitas nyata sehari-hari. Dengan demikian nilai religius terinternalisasikan secara alami melalui tindakan yang menunjukkan rasa syukur, kepedulian, dan kesadaran terhadap lingkungan.



Gambar 8. kegiatan piket siswa

Pembahasan

a. Program Adiwiyata dalam Pokja Kebersihan dan Kesehatan lingkungan (UKS)

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan Program Adiwiyata dalam Pokja Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan (UKS) di madrasah telah berjalan cukup baik. Sarana kebersihan dan kesehatan tersedia secara memadai, seperti alat kebersihan di setiap kelas, fasilitas cuci tangan, ruang UKS, toilet terpisah, serta area hijau yang dimanfaatkan sebagai sarana edukasi lingkungan dan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat. Keunikan pelaksanaan program ini terlihat pada pemanfaatan tanaman obat herbal alami dengan memanfaatkan Tanaman Obat Sekolah (TOSA) sebagai bagian dari layanan UKS dan pembiasaan melaksanakan kebersihan secara sadar serta keterlibatan guru dan siswa dilakukan secara aktif melalui piket dan perilaku pola hidup bersih dan sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep Program Adiwiyata yang menekankan integrasi antara pengelolaan lingkungan dan pembentukan karakter warga sekolah. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat mendukung pandangan Lickona (1991) bahwa karakter terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara konsisten (Qomaruddin, 2024). Selain itu, peran guru sebagai teladan juga termasuk dalam teori pembelajaran sosial Bandura (1986) yang menekankan pentingnya modeling dalam pembentukan perilaku (Laila, 2015). Pendekatan preventif UKS juga sesuai dengan teori pendidikan kesehatan yang berfokus pada upaya promosi dan pencegahan dalam strategi utama menjaga kesehatan peserta didik (Alamsyah & Amelia, 2024).

Dalam implementasi Program Adiwiyata pada Pokja kebersihan dan Kesehatan Lingkungan (UKS) menunjukkan adanya integrasi antar aspek struktural dan kultural dalam pengelolaan lingkungan sekolah (Bakri & Ayun, 2024). Aspek struktural tampak dari ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kebersihan dan kesehatan, sedangkan aspek kultural tercermin dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan secara berkelanjutan oleh seluruh warga madrasah (Saeful Uyun, 2020). Integrasi kedua aspek ini memperkuat internalisasi nilai kepedulian lingkungan, karena peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menjaga kebersihan, tetapi juga memahami makna dan manfaatnya bagi kesehatan diri dan lingkungan sekitar (Ekoteologi & Sekolah, 2025).

Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan piket dan pemanfaatan tanaman obat herbal mendorong terbentuknya sikap tanggung jawab, kemandirian, serta kepedulian sosial. Kegiatan tersebut memberikan

pengalaman belajar kontekstual yang memungkinkan peserta didik belajar langsung dari lingkungan nyata (Saputra, 2024). Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan lingkungan hidup yang menekankan *experiential learning*, dimana nilai-nilai lingkungan lebih mudah tertanam ketika peserta didik terlibat langsung dalam praktik nyata, bukan hanya melalui pembelajaran teoritis di kelas (Handayani & Yudha, 2021).

Dari perspektif pendidikan moral, pembiasaan kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui Pokja UKS berfungsi sebagai media internalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian. Ketika kegiatan dilakukan secara rutin dan didukung oleh keteladanan guru, nilai-nilai tersebut berpotensi berkembang menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik (Hestiningtyas et al., 2013). Maka dari itu, Program Adiwiyata tidak hanya berorientasi pada pencapaian indikator fisik lingkungan sekolah, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter ekologis (*Ecological Character*) peserta didik sejak usia dini (Handayani & Yudha, 2021).

Dengan demikian, Temuan tersebut menunjukkan bahwa Program Adiwiyata tidak hanya dipahami sebagai program kebersihan fisik, tetapi sebagai upaya pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan Pemanfaatan tanaman obat dan sinar matahari sebagai upaya kesehatan pencegahan dalam yang mencerminkan pendekatan promotif dan preventif yang berkelanjutan. Keterlibatan langsung guru dalam kegiatan ini berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, bukan sekadar kewajiban yang bersifat *instruktif*. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata dalam Pokja Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan

(UKS) sangat ditentukan oleh konsistensi pembiasaan, dukungan seluruh warga sekolah, serta integrasi nilai-nilai lingkungan ke dalam aktivitas sehari-hari. Program ini berpotensi menjadi model pembinaan karakter berbasis lingkungan yang efektif di madrasah ibtidaiyah apabila dilaksanakan secara berkelanjutan dan disertai komitmen bersama (WAHYUNI, 2025).

Program Adiwiyata dalam pengelolaan dan pengolahan sampah (Organik)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah dalam sistem pengelolaan sampah di madrasah dilaksanakan melalui pemilahan sampah pada satu titik sampah, dengan menyediakan tempat sampah terpisah antara sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik diolah menjadi kompos sederhana yang dimanfaatkan untuk tanaman, sedangkan sampah anorganik dimanfaatkan kembali menjadi aneka barang berguna seperti pot bunga, kerajinan lainnya. Pelaksanaan ini didampingi oleh tim Adiwiyata dan guru melalui pembiasaan dan pendampingan kepada siswa. Selain itu, nilai religius turut ditanamkan melalui slogan "Satu Sampah Satu Pahala" sebagai bentuk penguatan moral dalam menjaga lingkungan. Kegiatan ini melibatkan Kepala Madrasah, tim Adiwiyata, guru, siswa serta masyarakat sekitar.

Dalam penelitian lain yang mendukung praktik pemanfaatan sampah organik dan anorganik yang menjelaskan bahwa pengelolaan sampah di lingkungan pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara pemisahan antara limbah organik dan anorganik, kemudian dilanjutkan dengan pemanfaatan kembali sesuai karakteristiknya. Sampah organik direkomendasikan untuk diolah menjadi kompos sebagai pupuk alami yang dapat

dimanfaatkan untuk tanaman sekolah, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang atau dimanfaatkan kembali menjadi produk kreatif seperti kerajinan tangan atau media tanam (Sukardi et al., 2025).

Penelitian oleh Biantoro dan Istiqlal menegaskan bahwa keberhasilan program lingkungan di sekolah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif seluruh unsur warga sekolah dan masyarakat sekitar. Program ini tidak akan berjalan optimal apabila hanya dibebankan kepada satu pihak saja, melainkan memerlukan kolaborasi antara kepala sekolah/madrasah sebagai pelaksana utama, serta dukungan masyarakat sebagai mitra eksternal (Biantoro & Istiqlal, 2025).

Berdasarkan konsep lain dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah tidak hanya berorientasi pada aspek teknis seperti pemilahan dan pengolahan limbah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik (Putri, 2025). Dalam kajiannya, menekankan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pengelolaan sampah mampu menumbuhkan kesadaran lingkungan, rasa tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten menjadikan kegiatan tersebut bukan sekadar rutinitas kebersihan, melainkan bagian dari pendidikan moral yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa (Hanifa Eka Purdiana, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang menekankan pengurangan, pemanfaatan kembali, dan daur ulang sampah sebagai solusi berkelanjutan (Kristina et al., 2025). Selain itu, integrasi nilai religius dalam pengelolaan sampah bahwa pendidikan lingkungan yang dipadukan dengan nilai moral dan spiritual mampu membentuk kesadaran yang lebih

mendalam pada peserta didik (Sri Mutiara, 2025). Keterlibatan dari berbagai pihak juga sesuai dengan konsep pendidikan lingkungan partisipatif yang menekankan kolaborasi sekolah dengan masyarakat (Subianto & Ramadan, 2021).

Pengelolaan sampah organik menjadi kompos tidak hanya berfungsi sebagai solusi pengurangan limbah, tetapi juga sebagai sarana edukasi ekologis yang konkret bagi peserta didik, yang melalui proses siswa belajar memahami siklus alam, pemanfaatan kembali sumber daya, dan dampak positif pengelolaan sampah terhadap kelestarian lingkungan sekolah (Subianto & Ramadan, 2021).

Selain itu, internalisasi nilai religius melalui slogan “Satu Sampah Satu Pahala” menjadi kekhasan dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di madrasah. Nilai tersebut berfungsi sebagai penguat moral (moral reinforcement) yang mendorong peserta didik untuk menjaga lingkungan bukan semata karena aturan sekolah, tetapi sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab spiritual (Manyar, 2026). Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik pendidikan di madrasah yang menekankan antara seimbang aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam terbentuknya karakter peserta didik (Qomariyah & Pendahuluan, 2026).

Dari sudut pandang pendidikan karakter, kegiatan pengelolaan sampah ini berkontribusi pada pembentukan nilai tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan kepedulian sosial. Keterlibatan aktif siswa dalam memilah dan mengolah sampah menciptakan pengalaman belajar yang bersifat partisipatif dan kontekstual (Putu & Maryuni, 2024). Hal ini mendukung pandangan bahwa pendidikan lingkungan hidup akan lebih optimal jika siswa terlibat langsung dan praktik langsung yang berkaitan dalam kegiatan peserta didik (Handiyati et al., 2023)

Partisipasi Kepala Madrasah, tim Adiwiyata, guru, siswa, serta masyarakat sekitar menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif, kolaboratif ini memperkuat keberlanjutan program karena menciptakan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap lingkungan sekolah. Dengan demikian, Program Adiwiyata dalam pengelolaan sampah organik bukan hanya berimbas pada kebersihan lingkungan secara fisik saja, tetapi juga berperan pembiasaan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di lingkungan madrasah (Sofiah, 2025)

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di madrasah tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan tanggung jawab siswa. Pemilahan sampah meskipun dilakukan secara sederhana tetap efektif karena didukung oleh pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai religius. Keterlibatan ini sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang menumbuhkan kepedulian lingkungan. Dengan demikian, keterbatasan sarana tidak menjadi penghalang utama selama terdapat komitmen dan konsistensi dalam pendampingan

b. Pendidikan moral dalam menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan religius peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan moral dalam pelaksanaan kegiatan Adiwiyata di madrasah lebih difokuskan pada pembiasaan akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tanggung jawab ditanamkan melalui pelaksanaan tugas piket kebersihan sekolah dan mushola, serta pembagian peran sesuai dengan SK Kader Adiwiyata pada masing-masing Pokja Selain itu, nilai disiplin dan religius diwujudkan melalui pembiasaan menjaga dan melestarikan serta sikap peduli, kasih sayang, dan tanggung jawab

terhadap lingkungan sebagai bagian dari ciptaan Allah SWT, serta pembiasaan adab dan akhlak seperti menata sepatu atau sandal dengan rapi, menunjukkan sikap hormat kepada guru, membiasakan salim dan menyapa tamu, serta memanfaatkan sisa air wudhu untuk menyiram tanaman. Praktik ini menunjukkan adanya pendidikan moral bukan hanya diajarkan dengan konseptual saja, tetapi diintegrasikan langsung dalam aktivitas nyata peserta didik (Fadhilah & Khuturoh, 2025)

Tabel 2. Kegiatan Nilai moral

No	Nilai Moral	Bentuk kegiatan	Tujuan
1	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan tugas piket - Menjalankan tugas sesuai SK Pokja - Setiap siswa memiliki peran dan kewajiban menjaga kebersihan 	Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran siswa
2	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Mematuhi jadwal piket - Membiasakan menata sepatu/sandal menghadap keluar - Berjalan menunduk ketika melintas di depan kantor guru sebagai bentuk penghormatan 	Melatih siswa untuk hidup patuh terhadap aturan sekolah serta membangun sikap sopan santun dan menghargai orang lain
3	Religius	<ul style="list-style-type: none"> - Menanam dan merawat tanaman - Tidak merusak tanaman - Menjaga kebersihan lingkungan - Melakukan kegiatan penghijauan 	Menumbuhkan rasa syukur terhadap lingkungan

Sejalan dengan penelitian lain oleh Felani menjelaskan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata yang efektif memerlukan pembagian peran yang jelas

melalui struktur organisasi siswa, seperti pembentukan kelompok kerja (Pokja) dengan tugas dan tanggung jawab yang terstruktur. Dalam kajiannya, menegaskan bahwa pemberian tanggung jawab secara nata kepada peserta didik misalnya melalui tugas kebersihan, pengelolaan lingkungan, dan peran kader lingkungan dapat menumbuhkan rasa memiliki (*sense of responsibility*) serta meningkatkan kemandirian dan kepemimpinan siswa (Felani et al., 2025)

Dalam konsep kajian lain menjelaskan bahwa penguatan karakter siswa dapat dilaksanakan dengan maksimal melalui pembiasaan adab serta sikap religius dalam aktivitas sehari-hari di sekolah (Hafida et al., 2018). Dalam kajian ini juga ditegaskan bahwa nilai disiplin dan religius tidak cukup diajarkan melalui materi pelajaran semata, tetapi perlu diinternalisasikan melalui praktek nyata seperti menjaga kebersihan, menunjukkan sikap hormat kepada guru, bersikap santun terhadap tamu, serta membiasakan perilaku tertib dan sopan (Ratnasari et al., 2020).

Penelitian oleh Syarif menjelaskan bahwa pendidikan moral dan karakter akan lebih efektif apabila diintegrasikan dalam praktik nyata dan aktivitas keseharian peserta didik, bukan hanya disampaikan melalui pembelajaran teoritis di kelas. Dalam kajiannya ditegaskan bahwa proses internalisasi nilai membutuhkan pengalaman langsung (*experiential learning*), pembiasaan yang konsisten, serta keteladanan dari guru dan lingkungan sekolah (Islam et al., 2025)

Pembiasaan akhlak melalui kegiatan Adiwiyata mencerminkan pendekatan pendidikan moral yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Pelaksanaan piket dan tugas Pokja melatih peserta didik untuk memahami tanggung jawab sebagai kewajiban sosial dan religius, bukan sekedar aturan sekolah (Rahmadina, 2024). Sementara itu,

pengaitan kebersihan dan pelestarian lingkungan dengan nilai religius menanamkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan merupakan bentuk ibadah dari rasa syukur kepada Allah SWT. Dengan demikian, nilai moral yang ditanamkan tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi membentuk sikap dan perilaku berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Zahroh & Afrianingsih, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Mizan dan Nurhasan dalam sebuah jurnal pendidikan menjelaskan bahwa implementasi Program Adiwiyata di sekolah berperan penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Program ini tidak hanya berfokus pada kebersihan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran ekologis peserta didik. Kajian ini menegaskan bahwa keberhasilan Adiwiyata sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif seluruh warga sekolah serta integrasi nilai-nilai lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah (Journal, Mizan, and Nurhasan 2022).

Pendidikan moral yang terintegrasi dalam kegiatan Adiwiyata menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter peserta didik berlangsung secara holistik, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Fathudin et al. 2024). Peserta didik tidak hanya memahami nilai tanggung jawab, disiplin dan religius secara konseptual, tetapi juga mempraktekkannya dalam rutinitas harian di lingkungan madrasah. Pola ini memperkuat internalisasi nilai moral karena peserta didik mengalami langsung proses belajar melalui tindakan nyata yang berulang dan bermakna (Budiarty 2025).

Peran guru dan seluruh warga madrasah sebagai teladan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penanaman

nilai moral tersebut (Zahroh and Afrianingsih 2024). Keteladanan dalam menjaga kebersihan, melestarikan lingkungan, serta membiasakan adab dan akhlak yang baik menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter (Biantoro and Istiqlal 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan moral yang efektif tidak dapat dilepaskan dari figur pendidik sebagai role model, karena perilaku guru secara langsung menentukan pendirian dan sikap siswa dalam kegiatan sehari-hari (Ibrahimy 2021).

Selain itu, pemanfaatan struktur organisasi kader Adiwiyata dan sistem Pokja memberikan ruang partisipasi aktif bagi siswa dalam belajar mengambil peran dan tanggung jawab secara nyata. Sistem ini mendorong tumbuhnya rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah serta melatih keterampilan sosial seperti kerjasama, kepemimpinan, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas dan berkelanjutan, peserta didik terbiasa bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan (Suryandari, Kusumaningsih, and Ginting 2024).

Dengan demikian, pendidikan moral melalui Program Adiwiyata tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung kebersihan dan kelestarian lingkungan, tetapi juga sebagai strategi efektif dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab pada peserta didik. (Pahru, Akbar, and Hitipeuw 2021) Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan moral berbasis lingkungan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai model pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah, terutama ketika didukung oleh pembiasaan, keteladanan, dan sistem kelembagaan yang jelas dan konsisten (Ilmiah and Madrasah 2025).

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan

bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kegiatan nyata sekolah, termasuk program Adiwiyata. Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa integrasi nilai religius dengan kepedulian lingkungan mampu memperkuat internalisasi nilai moral peserta didik. Perbedaan, penelitian ini secara spesifik menyoroti peran SK Kader Adiwiyata dan sistem Pokja sebagai sarana kongkret dalam pembentukan tanggung jawab, disiplin, dan religius, sehingga memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pendidikan moral berbasis lingkungan di tingkat sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah (Desy Utari1, Muhammad Win Afgani, 2025).

D. TEMUAN DAN DISKUSI

Dari semua hasil pembahasan menunjukkan bahwa kajian ini memberikan dampak teoritis dan mudah diterapkan dalam proses pengembangan pendidikan lingkungan serta pendidikan moral di Madrasah Ibtidaiyah. Secara teoritis, temuan penelitian memperkuat kajian pendidikan karakter Thomas Lickona yang memfokuskan keutamaan penggabungan antara *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* melalui pembiasaan nyata dalam kehidupan sehari-hari Program Adiwiyata terbukti bukan hanya sekedar berfungsi dalam program pengelolaan lingkungan, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan moral yang sesuai dalam menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan religius peserta didik melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan kebersihan, kesehatan, dan pengelolaan sampah

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa kebersihan Program Adiwiyata tidak bergantung sepenuhnya pada kelengkapan sarana dan prasarana, melainkan pada konsistensi pembiasaan, keteladanan guru, serta integrasi nilai religius dalam setiap aktivitas lingkungan. Oleh karena itu, madrasah dan sekolah dasar dapat mengadopsi pendekatan serupa dengan mengaitkan kegiatan lingkungan hidup dengan nilai moral dan ajaran agama agar

pembentukan karakter peserta didik berlangsung secara berkelanjutan dan bermakna.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian dilakukan pada satu madrasah Ibtidaiyah Assunniyyah 45 Paseban, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh madrasah atau sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, pendekatan fenomenologis yang digunakan berfokus pada pengalaman subjektif informan, sehingga temuan studi sangat memerlukan pada tingkat detail data dari wawancara serta pemahaman peneliti terhadap data. Ketiga, penelitian ini belum mengkaji secara longitudinal dampak jangka panjang Program Adiwiyata terhadap pembentukan karakter peserta didik setelah mereka lulus dari madrasah.

Selain implikasi teoritis dan praktis tersebut, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata di madrasah sangat dipengaruhi oleh kesesuaian program dengan budaya dan nilai lokal madrasah. Integrasi nilai religius dalam setiap aktivitas lingkungan menjadikan Program Adiwiyata lebih mudah diterima dan dijalankan oleh peserta didik. Lingkungan madrasah yang berbasis nilai keislaman memberikan konteks moral yang kuat sehingga kegiatan kebersihan, kesehatan, dan pengelolaan lingkungan tidak dipandang sebagai beban, melainkan sebagai bagian dari pengamalan ajaran agama. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan akan lebih maksimal jika dikontekstualisasikan yang mengacu pada nilai budaya dan religius di lingkungan sekolah

Selain itu temuan ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan struktural melalui SK Kader Adiwiyata dan sistem Pokja berperan bahwa mekanisme kontrol sekaligus pembelajaran kepemimpinan bagi peserta didik. Pembagian peran yang jelas mendorong peserta didik untuk belajar mengelola tanggung jawab secara kolektif dan berkelanjutan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan moral tidak hanya terbentuk melalui interaksi guru dan siswa, tetapi juga melalui sistem kelembagaan sekolah

yang memberi ruang partisipasi aktif bagi peserta didik.

Dari sisi diskusi metodologis, pendekatan fenomenologis yang digunakan dalam penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai pengalaman dan makna yang dirasakan oleh warga madrasah dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Namun demikian, pendekatan ini juga membuka peluang bias subjektivitas, baik dari informan maupun peneliti. Oleh karena itu, temuan penelitian ini perlu dipahami sebagai representasi makna dan pengalaman kontekstual, bukan sebagai generalisasi universal. Meski demikian, kedalaman data yang diperoleh justru menjadi kekuatan penelitian ini dalam menggambarkan praktik nyata pendidikan lingkungan dan moral di madrasah ibtidaiyah Assunniyyah 45 Paseban (A. J. Ilmiah & Madrasah, 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwasanya implementasi program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Assunniyyah 45 Paseban efektif dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dengan pendidikan moral melalui peran Pokja Kebersihan dan UKS. Dan juga tidak hanya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan saja melainkan dapat menginternalisasikan nilai tanggung jawab, disiplin dan religius pada siswa dengan kegiatan nyata dalam pengelolaan sampah dan pembiasaan hidup bersih.

Maka dari itu kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan bahwa integrasi pendidikan lingkungan dan moral tidak hanya berlangsung dalam proses pembelajaran formal melainkan dengan struktur pokja yang berperan sebagai agen pembentukan karakter dan moral efektif diimplementasikan melalui pengalaman langsung dalam menjaga ciptaan Allah SWT.

Secara teoritis, kajian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter dengan menempatkan pendidikan lingkungan sebagai medium strategis dalam internalisasi nilai moral. Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam mengoptimalkan Program Adiwiyata melalui penguatan peran kelembagaan internal

sebagai sarana pembentukan karakter siswa yang berkelanjutan.

SARAN

Dalam Madrasah Ibtidaiyah Assunniyyah 45 Paseban diharapkan dapat terus mengembangkan dan mempertahankan pelaksanaan Program Adiwiyata secara berkelanjutan dengan memperkuat keterlibatan warga madrasah serta meningkatkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan lingkungan. Dengan adanya dukungan yang memadai, kegiatan-kegiatan lingkungan dapat terlaksana secara optimal. Selain itu madrasah tetap mampu dan terus menerapkan dalam pendidikan moral dalam tanggung jawab dan religius dan tidak hanya disekolah melainkan di rumah dan dimanapun berada, sehingga dapat terbentuknya nilai moral dan kesadaran terhadap lingkungan sekitar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, T., & Amelia, R. (2024). *Pencegahan Masalah Kesehatan Dengan Pendekatan Promotive dan Preventive*. 1–9. <https://doi.org/10.26811/3zwc8880>
- Anak, U., Dasar, S., Di, S. D., Pantai, S. D. N., Lama, A., Children, S. D., Sdn, A. T., Amal, P., & Tarakan, L. (2025). *Krepa : Kreativitas Pada Abdimas*. 5(4), 0–6. <https://doi.org/10.9765/Krepa.V218.3784>
- Bakri, M., & Ayun, S. Q. (2024). *Merenden Tedong di Mamasa : Integrasi Pendekatan Struktural dan Kultural dalam Memitigasi Konflik Sosial Keagamaan*. 9(2), 178–195.
- Biantoro, O. F., & Istiqlal, M. (2025). *Strategi Guru dalam Membiasakan Kebersihan Lingkungan sebagai Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah* **PENDAHULUAN Pendidikan akhlak merupakan dasar dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang memadukan nilai-nilai**. 15–30.
- Creswell, J. W. (2009). Table of Contents PART I - Preliminary Considerations. In *pdf* (p. 70). SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd.
- Desy Utari¹, Muhammad Win Afgani, A. (2025). *Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di MI Ikhlasiah Palembang*. 5, 1376–1384.
- Ekoteologi, I., & Sekolah, B. (2025). *Internalizing Islamic Ecotheology through School Culture to Foster Eco-Character*. 9(2). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1754>
- Fadhilah, D. K., & Khuturoh, R. N. (2025). **PENGARUH**

- PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MORAL. 2(1).
- Felani, E., Istiqomah, K. F., Sari, I. N. I., & Hidayatu, R. (2025). *Implementasi strategi participatory action research (par) untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah berbasis sekolah: sebuah pendekatan inovatif dan berkelanjutan*. 04(03), 1–4. file:///C:/Users/SVC/Downloads/21-27.pdf
- Hafida, N., Jadid, U. N., Wahid, A. H., & Jadid, U. N. (2018). *Pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan bagi peserta didik di madrasah melalui program adiwiyata*. 8.
- Hamdanah, H. (2024). *Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. 6(02).
- Hamid, A., Lestari, A., Maliga, I., Studi, P., Kesehatan, S., Griya, S., Sumbawa, H., & Barat, N. T. (2023). *Analisis Perbandingan Faktor Lingkungan Terkait Dengan Prevalensi Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Daerah Sporadis Dan Daerah Endemis* (Vol. 22, Issue 1).
- Handayani, T., & Yudha, C. B. (2021). *Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata berbasis ekopedagogik*. 13(1), 36–42.
- Handiyati, T., Qomariyah, S., & Kurniawan, J. (2023). *Peran Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di MI Cimahi Peuntas Kabupaten Sukabumi*. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 20. file:///C:/Users/SVC/Downloads/admin,+PENDEKAR+VOL+1+NO+4+AGUSTUS+2023+hal+86-105 (1).pdf
- Hanifa Eka Purdiana, M. Y. M. E.-Y. (2025). *STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH DALAM MEMBENTUK KARAKTERKAMANDIRIAN SISWA DI SEKOLAH DASAR*. 5(3), 1000–1009.
- Haryaka, U. (2025). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar pada Sekolah Program Kampanye Sekolah Sehat*. 8, 2285–2293.
- Hestingtyas, R., Saifudin, M. F., & Dahlan, U. A. (2013). *IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH SEHAT*.
- Ilmiah, A. J., & Madrasah, P. (2025). *DI MADRASAH IBTIDAIYAH SDA Defi Yufarika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Triyo Supriyatno Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Indah Aminatuz Zuhriyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Abstrak Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah kemajuan bangsa , Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 9(2), 552–573. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4852>
- Ilmiah, J., Jinu, N., Mutholib, A., Pemerintahan, J. I., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., No, J. R. E. M., & Barat, J. (2025). *Inovasi pemerintah kota di dalam pemanfaatan sampah organik di kota banjar*. 2(5), 1211–1224.
- Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2025). *MENUMBUHKAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK MELALUI INTEGRASI NILAI-NILAI MORAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN FOSTERING NOBLE CHARACTER IN STUDENTS THROUGH THE*. 12945–12954.
- Jayanti, S. N., & Sholihah, M. (2024). *Program Adiwiyata Sebagai Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 624–636.
- Kahija, Y. La. (2017). *Penelitian Fenomenologis: Jalan Memahami Pengalaman Hidup* (G. Sudibyo (ed.)). Penerbit PT Kanisius. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Sy_oEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=metode+kualitatif+dengan+pendekatan+fenomenologi++buku+induk&ots=4vCxo6wTPZ&sig=FTDn1g3WHR8ADzprElyZ4UY7BGY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Kristina, M., Usmanto, B., & Angelia, F. (2025). *Edukasi Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah dan (TPS3R) di Jejama Secancangan Kabupaten Pringsewu*. 4(2). <https://doi.org/10.32877/nr.v4i2.2877>
- Laila, Q. N. (2015). *Pemikiran pendidikan moral albert bandura*.
- Lickona, T. (1991). *Education for Character. How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bumi Aksara, 2022. https://books.google.co.id/books/about/Mendidik_Untuk_Membentuk_Karakter.html?id=LT6AEAAAQBAJ&source=kp_book_description&redir_esc=y
- Lokal, K. (2023). *Kata Kunci: Moderasi Beragama, Kearifan Lokal , Kurikulum MI*. 169. 01, 169–182.
- Manyar, S. D. N. L. (2026). *KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SOSIAL BUDAYA SISWA KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SOSIAL BUDAYA SISWA*. 4(1).
- Nasution, N. A., & Syahada, D. (2025). *Pendidikan Karakter Islami dalam Kebijakan Kurikulum Nasional*. 02, 1530–1542.
- Nasution, S. A., & Kahpi, M. L. (2025). *Isu Lingkungan Global Dan Lokal : Perubahan Iklim , Energi , Air Dan Sampah*. 1(2), 2915–2940.
- Permen. LH. (2025). *PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP/ BADAN PENGENDALIAN*

- LINGKUNGAN HIDUP REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 5 TAHUN 2025. 6.
file:///C:/Users/SVC/Downloads/Permen LH
No. 5 Tahun 2025 tentang Program
Adiwiyata.pdf
- Putri, S. (2025). *Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis limbah plastik dalam menanamkan nilai kebersihan lingkungan islami di madrasah ibtidaiyah*. 5(10), 249–272.
- Putriani, I., Nurul Malahayati, E., & Sholihah, A. (2022). *Pengolahan Sampah Organik untuk Mewujudkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan di SDN Kanigoro 03 Kabupaten Blitar Recycling Organic Waste to Actualize Enviromental School Culture At SDN Kanigoro 03 Blitar Regency*. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(4), 729–738.
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Putu, N., & Maryuni, W. (2024). *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Lingkungan Sekolah*. 4, 126–139.
- Qomariyah, F., & Pendahuluan, I. (2026). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik*.
- Qomaruddin. (2024). *PEMBENTUKAN KARAKTER MULIA SISWA KELAS IV, V, dan VI SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN (Studi Kasus Di SDIT Baitussalam, Sleman Yogyakarta)*. *Indonesian Journal of Character Education Studies*, 1(1), 50–63.
- Rahmadina, F. (2024). *PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SDN 1 METRO BARAT, KOTA METRO*.
- Ratnasari, K., Permatasari, Y. D., & Sholihah, M. (2020). *PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DALAM BERMASYARAKAT*. *Falasifa Journal*, 2(2), 1–9.
<https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.116>
- Rohmah, U. N. (2019). *Pelaksanaan Program Adiwiyata*. *Al Qalam Juranl Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 67–88.
- Saeful Uyun, S. A. O. (2020). *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*. DEEPUBLISH.
https://books.google.co.id/books?id=Y5RpEQAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gb_s_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Saputra, D. W. (2024). *Meningkatkan Kesadaran Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Sekitar di SDN Pondok Cabe Ilir 01*. 363–372.
- Simatupang, M. M., Veronika, E., & Irfandi, A. (2021). *Edukasi Pengelolaan Sampah: Pemilahan Sampah dan 3R di SDN Pondok Cina Depok*.
- Sofiah, S. (2025). *Model Pembiasaan Berbasis Kegiatan Preventif untuk Membangun Literasi dan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar*. 2(1), 184–195.
- Sri Mutiara. (2025). *Urgensi Pendidikan Islam Dan Kesadaran Ekologis:Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan MelaluiNilai-Nilai Al-Qur'an*. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4, 30–40.
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/4203>
- Subianto, B., & Ramadan, Z. H. (2021). *Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1683–1689.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.900>
- Sukardi, D., Hafizd, J. Z., Putri, Z. D., Perdana, C. P., Artikel, I., Pembelajaran, M., Syariah, E., & Education, J. (2025). *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS*. 13(2), 180–190.
- Suryani, N. (2022). *Implementasi Program Adiwiyata Di SDN 65 Pekanbaru*. In *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*.
<http://repository.uir.ac.id/id/eprint/16321%0Ahttps://repository.uir.ac.id/16321/1/186910648.pdf>
- WAHYUNI, R. (2025). *IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DI LINGKUNGAN SEKOLAH MIN 1 LAMPUNG BARAT*.
- Zahroh, F., & Afrianingsih, A. (2024). *Strategi Penanaman Moral Agama Melalui Lingkungan Hidup Strategi Penanaman Moral Agama Melalui Lingkungan Hidup*. 4(3), 2191–2207.